



Pengembangan silabus penguatan pendidikan karakter berbasis profil pelajar pancasila

I Wayan Numertayasa ^{a,1}, I Komang Nada Kusuma ^{a,2}, Ni Putu Ani Astuti^{a,3}

^aITP Markandeya Bali, Indonesia

¹numertayasawayan@gmail.com; ²mangcoco4@gmail.com; ³putu.eniastuti@gmail.com

I Komang Nada Kusuma

Received: 06/07/2022

Revised: 26/07/2022

Accepted: 01/08/2022

KATAKUNCI

Silabus;
Pendidikan Karakter;
Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRAK

Kebijakan tentang merdeka belajar memberikan keleluasaan yang kuat kepada penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kebutuhan guru dalam upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter, (2) menyusun prototipe pengembangan silabus penguatan pendidikan karakter yang berbasis profil pelajar Pancasila dan (3) validitas prototipe. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan. Lokasi penelitian ini di SDN 6 Pempatan yang terletak di Banjar Pempatan, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket tertutup dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) guru membutuhkan acuan berupa silabus agar memudahkan dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan karakter (2) Hasil validitas produk menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,67 sehingga berada dalam kategori sangat valid.

Development of Strengthening Character Education Syllabus Based on Pancasila Student Profiles

The policy on independent learning provides education providers with strong flexibility to develop learning tools that are in line with school needs. This study aims to (1) determine the needs of teachers in an effort to carry out character education strengthening activities, (2) develop a prototype of character education strengthening syllabus development based on Pancasila student profiles and (3) design components of syllabus development based on character education strengthening programs. from the Ministry of Education and Culture. This research method uses research and development design. The location of this research is at SDN 6 Pempatan which is located in Banjar Pempatan, Pempatan Village, Rendang District, Karangasem Regency, Bali Province. This research uses closed questionnaire and interview data collection techniques. This study uses two data analysis techniques, namely descriptive qualitative and descriptive statistical analysis techniques. The results of this study are (1) teachers need a reference in the form of a syllabus to make it easier to carry out character education activities (2) The product validity results show a score of 3,67 so that it is in the definitely valid category.

KEYWORDS

Syllabus;
Character Education;
Pancasila Student Profile

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Dalam kehidupan, pendidikan sangat dibutuhkan karena pendidikan memberikan banyak manfaat. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Juliani & Bastian, 2021).

Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah, melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian diteruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (Munifah & Dodi, 2020). PPK merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden yang tertuang pada butir kedelapan, yaitu mengadakan revolusi karakter. PPK juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa. Bisa dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin (Khotimah, 2019). Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur (Ismail et al., 2021). Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat.

Selanjutnya, pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menawarkan konsep merdeka belajar melalui implementasi kurikulum merdeka kepada seluruh sekolah. Merdeka belajar memberikan kelenturan kurikulum, artinya guru bisa membuat inovasi pembelajaran dalam menempa siswa (Mulyasa, 2021). Kelenturan kurikulum memang memberi kebebasan guru dalam memilih metode yang ia pakai, tetapi akan menjadi beban bagi guru yang kurang inovatif (Chamisijatin et al., 2022).

Salah satu hal baru yang ada dalam kurikulum merdeka adalah adanya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu (Rachmawati et al., 2022). Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang

berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Santika et al., 2022). Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningtyas & Yuliyani, 2020).

Ada beberapa penelitian tentang pengembangan pendidikan karakter. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tuasalamony et al., (2020) yang berjudul "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea". Adapun hasil penelitian ini adalah 1) kegiatan *briefing* pagi dan siang yang menumbuhkan sikap kebersamaan, kedisiplinan, kepatuhan pada aturan, saling menghormati, dan kesetiakawanan; 2) pembiasaan mengucapkan salam, siswa memperoleh nilai karakter, antara lain nilai religi, nilai sosial yang tinggi, menghargai orang lain, dan saling peduli kepada sesama; 3) pembiasaan berjabat tangan yang di dalamnya menumbuhkan rasa terbuka menerima eksistensi seseorang, santu, ramah, dan rasa cinta; 4) penerapan tugas piket siswa yang mengandung nilai karakter rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, rasa kebersamaan, kemandirian, dan saling membantu; 5) kegiatan pengintergrasian sabbat kreatif. Kegiatan ini menumbuhkan rasa nasionalisme, kebersamaan, rasa percaya diri, keteguhan, kedisiplinan, dan keakraban; 6) pengintegrasian karakter dalam mata pelajaran.

Yang kedua, penelitian oleh (Novera et al., 2021) yang berjudul "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia". Hasil penelitian ini adalah kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila.

Kedua penelitian di atas meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian oleh Tuasalamony et al. (2020) melakukan pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian oleh (Novera et al., 2021) meneliti tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter siswa. Penelitian yang peneliti laksanakan mengkaji tentang pengembangan silabus penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Pengembangan silabus penguatan Pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu mencakup integrasi kegiatan, bentuk kegiatan, indicator, alokasi waktu, media/bahan yang digunakan, serta evaluasi yang sudah dianalisis berdasarkan program PPK dari Kemdikbud melalui

beberapa kegiatan ringan untuk mengembangkan karakter peserta didik seperti kegiatan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif" (Kebudayaan, 2020).

Perwujudan enam karakteristik Pelajar Pancasila dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang menjadi landasan pembangunan nasional (Istianah & Susanti, 2021). Usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. (Juliani & Bastian, 2021). Berdasarkan dari latar belakang diatas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah peneliti memilih permasalahan mengenai pengembangan silabus penguatan pendidikan karakter berbasis profil pelajar pancasila. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kebutuhan guru dalam upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter. (2) Menyusun prototipe pengembangan silabus penguatan pendidikan karakter yang berbasis profil pelajar Pancasila. (3) mengetahui validitas silabus penguatan pendidikan karakter yang berbasis profil pelajar Pancasila.

Metode

Pengembangan silabus berbasis profil pelajar Pancasila ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan (*Research and Develovment*). Rancangan pengembangan ini mengacu pada rancangan penelitian pengembangan yang disampaikan oleh Sugiyono (2010). Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan biaya, penelitian pengembangan ini dibatasi menjadi empat tahapan penelitian yaitu (1) identifikasi potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) pengembangan silabus dan (4) validasi silabus. Identifikasi potensi masalah, pada tahap ini masalah-masalah yang muncul terkait Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah tidak adanya silabus yang mengkhusus digunakan pendidik untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Instrument-instrumen pengembangan silabus diperoleh

dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan warga sekolah. Dalam hal ini sekolah yang dipilih adalah SDN 6 Pempatan. Permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara adalah instrument-instrumen untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar masih terselip dalam silabus konvensional yakni silabus mata pelajaran. Pengumpulan data, berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat diketahui kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan Pendidikan karakter yang optimal adalah silabus penguatan Pendidikan karakter yang berbasis profil pelajar Pancasila. Selanjutnya untuk menentukan komponen-komponen silabus mengacu pada PPK. Peneliti akan menganalisis Program tersebut sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan karakter. Hal ini dilakukan untuk menentukan komponen apa saja yang akan digunakan dalam pengembangan silabus. Peneliti membuat silabus yang didalamnya termuat beberapa komponen yakni : integrasi kegiatan, bentuk kegiatan, indicator, alokasi waktu, media/bahan yang digunakan, serta evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket tertutup dan teknik wawancara. Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah (1) instrumen angket tertutup, (2) instrument wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data angket tertutup dan keefektifan silabus melalui instrumen angket. Tingkat validitas silabus dianalisis dengan statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert. Jika data telah dianalisis dan tervalidasi maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menjabarkan secara lebih rinci dan detail dengan mendeksripsikannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Identifikasi Potensi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa proses penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 6 Pempatan sudah dilaksanakan dalam tahap literasi yaitu 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk menunjang kegiatan penguatan Pendidikan karakter di sekolah, narasumber membutuhkan acuan yang mendasar (silabus) untuk mengembangkannya kedalam bentuk-bentuk kegiatan harmonisasi seperti olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang termuat dalam integrasi kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler yang dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan literasi yaitu membaca 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa akan cenderung bosan jika dilakukan setiap hari. Bahkan narasumber menemui kesulitan dalam melaksanakan

kegiatan tersebut anatara lain kebanyakan siswa pada saat jam literasi tidak membaca buku dan mereka jika tidak disuruh dan diawasi mereka tidak membaca buku.

Mengenai kesulitan tersebut, narasumber telah mencoba mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mengawasi siswa saat membaca dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk sharing terhadap buku yang dibacanya. Namun, cara tersebut jika terus dilakukan siswa tidak akan memiliki keinginan untuk membaca jika tidak diawasi oleh gurunya. Dapat dikatakan bahwa jika hanya dengan kegiatan literasi saja penguatan Pendidikan karakter belum maksimal dilakukan. Menurut narasumber perlu ada kegiatan-kegiatan lain untuk dapat merangsang terbentuknya proses karakter siswa dengan sendirinya seperti memaksimalkan kegiatan intergasi sekolah yakni intrakulikuler dengan menyelipkan permainan ringan dalam proses pembelajaran seperti tepuk PPK, kokulikuler dengan menceritakan perjalanan hari itu didepan kelas sebelum kegiatan pembelajaran ditutup dan ekstrakulikuler dengan memaksimalkan kegiatan minat dan bakat siswa seperti kegiatan menulis, menari, olahraga dan lainnya.

Narasumber juga mengatakan sejauh yang beliau ketahui mengenai kegiatan integrasi sekolah. Melalui kombinasi kegiatan-kegiatan yang terselip didalamnya akan menambah minat siswa untuk belajar yang secara tidak langsung akan lebih menguatkan karakter siswa tersebut. Apalagi sekarang dalam penerapan kurikulum 13 memang pendidikan karakter sangat di tekankan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kebutuhan guru dalam melaksanakan Pendidikan karakter yaitu silabus penguatan Pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila untuk menjadi acuan dalam mendesain bentuk-bentuk kegiatan integrasi sekolah dan kegiatan harmonisasi agar proses Pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan maksimal.

b. Prototipe Pengembangan Silabus Penguatan Pendidikan Karakter di Kelas Tinggi Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Deskripsi produk, silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup integrasi kegiatan, bentuk kegiatan, indicator, alokasi waktu, media/bahan yang digunakan, serta evaluasi yang sudah dianalisis berdasarkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kemdikbud melalui beberapa kegiatan ringan untuk mengembangkan karakter peserta didik seperti kegiatan harmoniasasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pengembangan silabus penguatan Pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada gambar 1. Selanjutnya, berkas lengkap dapat diunduh pada link berikut <https://bit.ly/NadaSilabusPPKBerbasisPPP>.

SILABUS

Tingkat Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas : I – VI (Semua Kelas)
Jenis Silabus : Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila

No.	Integrasi Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Indikator	Alokasi Waktu	Media/Bahan	Evaluasi
1	Intrakulikuler	1.1 Membaca/literasi	1.1.1 Mampu menguraikan isi bahan bacaan yang telah dibaca 1.1.2 Mampu menganalisis intisari bahan bacaan yang sudah dibaca 1.1.3 Mampu menyampaikan sesuatu yang telah dibaca sebelumnya kepada orang lain	15 Menit	Buku cerita, Novel, Majalah dan lainnya	Observasi - Menguraikan isi bahan bacaan - Mengalisis intisari bahan bacaan - Menyampaikan bahan bacaan
		1.2 Piket Kelas	1.2.1 Mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan 1.2.2 Mampu membangun Kerjasama dalam tim 1.2.3 Menciptakan suasana kelas yang bersih dan sehat	30 Menit	Alat-alat kebersihan, administrasi kelas	Observasi - Bertanggung jawab dengan tugas - Membangun Kerjasama - Menciptakan suasana kelas yang bersih dan sehat
		1.3 Upacara Bendera	1.3.1 Mampu melaksanakan tugas sebagai petugas upacara	60 Menit	Perangkat Upacara Bendera	Observasi - melaksanakan tugas sebagai petugas

Gambar 1. Cuplikan Layar Silabus penguatan Pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila

Berdasarkan Gambar 1. di atas, Komponen-komponen penyusun silabus terdiri dari (1) integrasi kegiatan. Integrasi kegiatan merupakan bentuk kegiatan di sekolah yang terdiri dari 3 bagian yakni: (a). intrakulikuler (kegiatan mempelajari mata pelajaran umum untuk memenuhi kurikulum), (b). kokulikuler (kegiatan untuk memperdalam kompetensi dasar pada kurikulum), dan (c). ekstrakulikuler (kegiatan untuk mengasah bakat dan minat anak serta keragaman), (2) bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk dapat menguatkan karakter siswa berbasis profil pelajar Pancasila yang dipadukan dalam kegiatan harmonisasi, (3) indikator. Indikator merupakan variable-variabel yang mengindikasikan sebagai petunjuk dan tolak ukur atas suatu perubahan, (4) alokasi waktu. Alokasi waktu merupakan waktu yang digunakan dalam suatu kegiatan, (5) media/bahan yang digunakan. Media yang digunakan untuk membantu dan memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan, dan (6) evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian yang digunakan.

Pada komponen integrasi kegiatan yang pertama yakni intrakulikuler terdapat 6 bentuk kegiatan yaitu (a) membaca/literasi, (b) Piket Kelas, (c) Upacara Bendera, (d) Senam, (e) Berdoa sebelum memulai kegiatan dan (f) Koperasi Sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa akan dapat melatih keterampilannya sesuai dengan capaian dari indicator pada kegiatan tersebut dengan evaluasi berupa observasi secara lisan. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan harmonisasi olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga.

Pada komponen integrasi kegiatan yang kedua yakni kokulikuler terdapat 3 bentuk

kegiatan yaitu (a) ngayah ke Pura Puseh, Bale Agung dan Dalem, (b) kunjungan ke tempat usaha (Produksi Sosis), (c) kunjunagn ke tempat pelayanan publik (kantor desa). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa akan dapat melatih keterampilannya sesuai dengan capaian dari indicator pada kegiatan tersebut dengan evaluasi berupa observasi secara lisan. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan harmonisasi olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga.

Pada komponen integrasi kegiatan yang terakhir yakni ekstrakurikuler terdapat 7 bentuk kegiatan yaitu (a) sepak bola, (b) bulu tangkis, (c) menari, (d) bernyanyi, (e) menjejahitan, (f) yoga dan (g) pramuka. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa akan dapat melatih keterampilannya sesuai dengan capaian dari indicator pada kegiatan tersebut dengan evaluasi berupa observasi secara lisan. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan harmonisasi olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga.

c. Validasi desain,

Produk yang telah dibuat oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan validasi oleh ahli. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik kualitas silabus penguatan pendidikan karakter berbasis profil pelajar pancasila yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah melalui tahap validasi yang dilakukan oleh pakar ahli, selanjutnya kualitas silabus akan dihitung menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data angket tertutup dan keefektifan silabus melalui instrumen angket. Tingkat validitas silabus dianalisis dengan statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert.

Terdapat 2 validasi ahli yakni validasi ahli kurikulum dan validasi ahli karakter. Dari validasi ahli kurikulum, aspek yang dinilai dari silabus ini antara lain komponen-komponen silabus dan kaitan komponen silabus dengan program PPK. Sedangkan data validasi ahli karakter, aspek yang dinilai dari silabus ini antara lain bentuk kegiatan PPK dan kaitan antara bentuk kegiatan dengan profil pelajar Pancasila. Berikut ini hasil validasi ahli.

Tabel 1. Validasi Ahli Kurikulum

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Identitas Silabus	4
2	integrasi kegiatan	3
3	bentuk kegiatan	4
4	indikator	4
5	alokasi waktu	4
6	media/bahan	4
7	evaluasi	4
	Rata-Rata Skor	3,85

Berdasarkan Tabel 1. ada dua hasil validasi dari ahli kurikulum. Yang pertama adalah hasil wawancara terstruktur. Data hasil wawancara terstruktur menyatakan bahwa pada komponen-komponen pengembangan silabus sudah mengacu pada program penguatan Pendidikan karakter dari kemdikbud yang dibuktikan dengan komponen-komponen didalamnya seperti integrasi kegiatan, bentuk kegiatan dan lainnya. Pendidik akan sangat mudah memahami dan menerapkan isi silabus kepada siswa dengan capaian indicator yang sudah tertera. Karena tahap pengembangan ini dibatasi oleh peneliti maka peneliti melakukan tahap pengembangan sampai validasi saran ahli.

Yang kedua hasil validasi ahli kurikulum berdasarkan angket tertutup diperoleh bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari angket tertutup tersebut adalah 3,85 dengan kategori "sangat valid" seperti pada tabel 1. Jika dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat dikatakan silabus penguatan Pendidikan karakter berbasis profil pelajar pancasila yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sangat valid.

Tabel 2. Validasi Ahli Pendidikan Karakter

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Bentuk kegiatan PPK	4
2	Kaitan antara Bentuk Kegiatan dengan Profil Pelajar Pancasila	3
Rata-Rata Skor		3,5

Data hasil validasi ahli Pendidikan karakter pada Tabel 2. terdiri atas data wawancara terstruktur dan angket tertutup. Hasil wawancara terstruktur adalah dari hasil data dapat dinyatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan dalam upaya penguatan Pendidikan karakter di SDN 6 Pempatan sudah mengacu pada program PPK dari kemdikbud dan berdasarkan kondisi objektif sekolah. Pengembangan bentuk kegiatan dengan basis profil pelajar Pancasila sudah sangat berkaitan yang dibuktikan dengan beberapa bentuk kegiatan sudah terdapat satu bahkan lebih aspek-aspek profil pelajar Pancasila didalamnya. Kemudian seperti pada tabel 2., hasil validasi ahli pendidikan karakter diperoleh skor rata-rata 3,5. Skor rata-rata ini tergolong sangat valid. Dengan demikian ditinjau dari aspek pendidikan karakter silabus yang dikembangkan sangat layak.

Tabel. 3 Total Skor Validasi

No	Aspek	Rata-Rata Skor
1	Silabus	3,85
2	Pendidikan Karakter	3,5
Total Skor Rata-Rata		3,67

Berdasarkan Tabel 3. total skor rata-rata validasi pengembangan silabus berbasis profil pelajar Pancasila adalah 3,67. Skor ini tergolong sangat valid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa silabus berbasis Profil Pelajar Pancasila layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

2. PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan silabus penguatan Pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila dikembangkan menggunakan rancangan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Rancangan pengembangan ini mengacu pada rancangan penelitian pengembangan yang disampaikan dalam Prosedur penelitian pengembangan meliputi (1) identifikasi potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) pengembangan silabus, dan (4) validasi silabus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru, peneliti mengetahui bahwa salah satu kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan penguatan Pendidikan karakter adalah acuan yang konkret (silabus). Silabus yang dibutuhkan guru adalah silabus yang mengacu pada penguatan Pendidikan karakter yang berbasis profil pelajar pancasila. Dari hal tersebut peneliti mengembangkan silabus penguatan Pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila. Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lynn & Arthur, dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia secara umum masih berorientasikan kepada hasil ujian (*exam oriented*) (Munthoi, n.d.). Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pendidikan Indonesia direformasi karena belum mampu menjawab kebutuhan zaman. Merujuk kepada hasil penelitian dan pendapat tersebut, maka tentu perlu pembuktian secara empirik akibat dari kurang tepatnya arah pendidikan selama ini sehingga generasi sekarang cenderung rapuh, mudah emosi, dan kehilangan karakter sebagai generasi (Murniyetti et al., 2016).

Peneliti memilih mengembangkan silabus penguatan Pendidikan karakter di sekolah dasar karena pendidikan karakter memiliki misi penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya pandai secara kognitif, namun juga berbudi pekerti yang luhur. Menurut Rachmadyanti (2017) pendidikan karakter sangat penting dikembangkan sejak dini yang memiliki budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, sebaiknya disetiap kegiatan sekolah harus terdapat nilai-nilai karakter yang baik sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah dimiliki anak.

Pendidikan karakter memiliki makna yang luas daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu (Aidah & Indonesia, 2021). Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan mana yang buruk, mampu merasakan dan menghayati (domain afektif) nilai baik, dan biasa melakukannya

(domain psikomotorik). Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik (Gunawan, 2012). Pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi, hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang dilakukan secara terus menerus sepanjang hidup. Maka dari itu pentingnya acuan (silabus) untuk menerapkan kegiatan-kegiatan Pendidikan karakter (Rochmawati, 2019).

Penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada tiga pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Atika et al., 2019). Untuk itu dibutuhkan suatu mekanisme atau gerakan penguatan karakter diantaranya melalui sosialisasi, penyempurnaan pembelajaran, dan aneka kompetisi sehingga profil Pelajar Pancasila dapat terwujud. Sehingga kebijakan Kemendikbud tersebut dalam penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan Pelajar Pancasila sejak dini melalui jalur pendidikan merupakan langkah yang tepat. Pendidikan karakter menjadi semakin penting dan strategis, terutama jika dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam menyiapkan generasi masa depan yang akan menghadapi persoalan yang lebih berat, kompleks dan menantang, menuju tercapainya cita-cita luhur kemerdekaan Indonesia.

Dengan adanya silabus penguatan Pendidikan karakter maka guru dapat menerapkan kegiatan-kegiatan sekolah sesuai integrasi kegiatan yang dikonsepsi dalam bentuk kegiatan serta memiliki indikator dalam pelaksanaannya sehingga proses penguatan Pendidikan karakter (PPK) dari pemerintah dapat terealisasi dengan baik dan lebih maksimal untuk menciptakan generasi muda yang lebih actual berbasis profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji validasi ahli dinyatakan bahwa pengembangan silabus penguatan Pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila sangat valid untuk digunakan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan Adapun simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kebutuhan guru dalam upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter adalah acuan yang konkret (silabus). (2) prototipe pengembangan silabus penguatan pendidikan karakter yang berbasis profil pelajar Pancasila terdiri atas (a) integrasi kegiatan, (b) bentuk kegiatan, (c) indikator, (d) alokasi waktu, (e) media/bahan yang digunakan, (f) evaluasi. (3) hasil validasi menunjukkan bahwa silabus berbasis profil pelajar Pancasila layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. B. M. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Vol. 57). Penerbit KBM Indonesia.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.

- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19 Implementation of Strengthening Character Education by Applying Literacy in Learning as a*. 7(2), 216–231.
- Gunawan, I. (2012). Pendidikan karakter di Tingkat Sekolah Dasar Meretas Sekolah Humanis Untuk Mendesain Siswa Sekolah Dasar (SD) yang Cerdas dan Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*.
- Ida Rochmawati. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Kajian Filsafat Nilai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37286/ojs.v3i1.40>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84.
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202–207.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 257–265.
- Kebudayaan, K. P. (2020). *Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmia Pendidikan*, 2(1), 28–31.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Munifah, M. P., & Dodi, L. (2020). *Rekonsepsi pendidikan karakter era kontemporer: konstruk epistemologis penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia Melalui Evaluasi Model CIPP*. CV Cendekia Press.
- Munthoi, A. (n.d.). *Penerapan Program The Leader in Me di sekolah SD An-Nisaa Jombang*. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiat, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningtyas, D. I., & Yuliyani, D. R. (2020). Pengembangan Model Multiple Intelligences Based Learning Untuk Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1).
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & ... (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education ...*, 10(1), 207–212. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, SusiatiMasniati, A., & Nilawati, M. R. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Pedagogy*, 7(2), 81–91.